

UPAYA PENCEGAHAN TIGA DOSA BESAR PENDIDIKAN MELALUI SOSIALISASI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Agusta Kurniati, Ursula Dwi Oktaviani, Warkintin

STKIP Persada Khatulistiwa

Email: guztakurniaty@gmail.com, ursuladwioktaviani@gmail.com, warkintin@gmail.com

Abstract: School is a place and environment as well as a second home for students because they spend more time at school than at home. However, it is not unlikely that schools will also become unsafe places for students because of the three major sins in education such as bullying, intolerance and sexual violence. The world of Indonesian education is experiencing big challenges with the three big sins, namely intolerance, sexual violence and bullying, which are things that must be prevented and eliminated from educational institutions. Apart from affecting the physical, the three big sins of education will also affect psychology and affect children's development. The socialization of work programs in participating in teaching campus 6 discusses the influence of the Three Big Sins of Education, especially at SD Negeri 10 Nanga Sungai, where of course acts of violence will have a big influence on the world of education and have a big impact on the future of education. In carrying out the outreach, we used educational video media from the Ministry of Education and Culture, Research and Technology. The aim of implementing the socialization of the three big sins is to provide insight and knowledge regarding the three big sins in the world of education so that students can avoid and prevent the occurrence of the three big sins of education, especially at the assignment school at SD Negeri 10 Nanga Sungai, Saujung Giling Manik Village, Embaloh Hulu District, Kapuas Hulu Regency, West Kalimantan province.

Keywords: Socialization, Prevention, Three Big Sins, World of Education, Elementary.

Abstrak: Sekolah merupakan tempat dan lingkungan serta rumah kedua bagi peserta didik karena mereka lebih banyak memiliki waktu yang dihabiskan di sekolah daripada di rumah. Namun, tidak kecil kemungkinan sekolah juga menjadi tempat yang kurang aman untuk peserta didik karena adanya tiga dosa besar dalam Pendidikan seperti Perundungan, Intoleransi dan Kekerasan Seksual. Dunia pendidikan Indonesia mengalami tantangan besar dengan adanya tiga dosa besar yaitu Intoleransi, kekerasan seksual dan perundungan adalah hal yang harus dicegah dan dihilangkan dari lembaga pendidikan. Selain mempengaruhi fisik, tiga dosa besar pendidikan juga akan mempengaruhi psikologi dan mempengaruhi perkembangan anak. Sosialisasi program kerja dalam mengikuti kampus mengajar 6 membahas mengenai bagaimana pengaruh Tiga Dosa Besar Pendidikan khususnya di SD Negeri 10 Nanga Sungai yang dimana tentunya tindakan kekerasannya akan sangat berpengaruh di dunia Pendidikan dan berdampak besar bagi masa depan Pendidikan. Dalam pelaksanaan sosialisasi kami menggunakan media video edukasi dari lembaga kemendikbudristek. Adapun tujuan dari dilaksanakannya sosialisasi tiga dosa besar adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai tiga dosa besar dunia pendidikan agar para peserta didik dapat menghindari dan mencegah terjadinya tiga dosa besar pendidikan khususnya di sekolah penugasan SD Negeri 10 Nanga Sungai, Desa Saujung Giling Manik, Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pencegahan, Tiga Dosa Besar, Dunia Pendidikan, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan ranah utama untuk pembentukan karakter dan kepribadian bagi anak bangsa. Sekolah juga adalah rumah kedua bagi peserta didik karena mereka lebih memiliki banyak waktu yang dihabiskan di sekolah. Namun, tidak kecil kemungkinan sekolah juga menjadi tempat yang kurang aman untuk peserta didik karena adanya tiga dosa besar dalam Pendidikan seperti Perundungan, Intoleransi dan Kekerasan Seksual. Intoleransi, kekerasan seksual dan perundungan adalah hal yang harus dicegah dan dihilangkan dari lembaga pendidikan. Sekolah merupakan tempat atau lingkungan di mana seorang anak banyak menghabiskan waktunya oleh karenanya, lembaga pendidikan harus menyediakan rasa nyaman dan aman bagi tiap-tiap siswanya. Namun, sayang dalam praktiknya, ada tiga hal yang mengancam kenyamanan dan keamanan itu tercipta, yakni Intoleransi, kekerasan seksual, dan perundungan. Tanggung jawab semua pihak untuk mencegah tiga dosa besar itu marak di lingkungan sekolah. Selayaknya Pasal 9 Ayat 10, UU 35/2014 anak layak dan memiliki hak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan, dari segala bentuk kejahatan yang dilakukan siapapun, mulai dari kejahatan seksual hingga kekerasan

fisik. Sebagai sebuah penyimpangan sosial, perundungan punya ciri khas yakni dilakukan secara sadar, sengaja, dan berulang-ulang, intoleransi, kekerasan seksual, dan perundungan merupakan musuh dunia pendidikan yang perlu dibasmi dan dicegah untuk terjadi. Selain berdampak pada fisik, ketiga dosa tersebut juga memberikan dampak pada psikologis anak, Semakin belia usia anak yang mengalami kekerasan, makin tinggi pula paparan dampak yang mungkin dirasakannya. Jika kondisi itu dibiarkan terus berlanjut, masa depan dan perkembangan emosional, sosial, pendidikan dan psikologis anak di masa depan akan makin terganggu. Selain mempengaruhi fisik, tiga dosa besar pendidikan juga akan mempengaruhi psikologi dan mempengaruhi perkembangan anak. Mendikbudristek, Mas Nadiem Makarim juga mengakui adanya dosa besar ini, sehingga berusaha keras untuk mengatasinya, termasuk bekerja sama dengan KPAI bila terjadi kasus-kasus yang melibatkan anak di bawah umur,” ujar Retno di hadapan peserta Kegiatan “Audiensi dan Menghimpun Data Informasi Terkait Kasus-kasus 3 Dosa di Satuan Pendidikan” (BPMP KALSEL).

Menyikapi maraknya tindak kekerasan seksual yang dewasa ini

mulai merambah ke lingkungan Pendidikan, kami mahasiswa program Kampus Mengajar 6 melaksanakan kegiatan Sosialisasi Implementasi Anti Perundungan, Anti Intoleransi, dan Anti Kekerasan Seksual yang dilaksanakan di sekolah penugasan yaitu SD Negeri 10 Nanga Sungai. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 November 2023 tersebut diikuti oleh Kepala Sekolah beserta dewan guru yang berjumlah 6 orang, Mahasiswa Program Kampus Mengajar 6 berjumlah 5 orang dan seluruh peserta didik peserta didik dengan jumlah 12 orang jumlah penyebaran peserta didik yaitu sebagai berikut: Kelas 1 berjumlah 1 orang, Kelas 2 berjumlah 1 orang, Kelas 3 berjumlah 2 orang, Kelas 4 kosong, Kelas 5 berjumlah 2 orang dan Kelas 6 berjumlah 6 orang. Sebagai Mahasiswa program kampus mengajar 6 kami berkomitmen untuk terus mensosialisasikan dan membangun persepsi bersama terhadap isu-isu di dunia pendidikan terkait Penanganan, Pencegahan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan ini sebagai tindak lanjut dari komitmen Pemerintah untuk menciptakan lingkungan Pendidikan yang aman, nyaman dan bebas dari tiga dosa besar di dunia Pendidikan yakni anti kekerasan seksual, anti

perundungan dan anti intoleransi melalui mahasiswa program kampus mengajar yang merupakan program kerja utama dari kemendikbudristek yang harus dilaksanakan di setiap sekolah penugasan kampus mengajar 6. "Tujuan dari dilaksanakannya sosialisasi tiga dosa besar adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai tiga dosa besar dunia pendidikan agar para peserta didik dapat menghindari dan mencegah terjadinya tiga dosa besar pendidikan khususnya di sekolah penugasan SD Negeri 10 Nanga Sungai Desa Saujung Giling Manik, Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Muara dari kegiatan ini adalah adanya komitmen bersama dari lembaga pendidikan kemendikbudristek, dinas pendidikan setempat, mahasiswa program kampus mengajar 6 dan kepala sekolah serta dewan guru di sekolah untuk secepatnya membentuk Satuan Tugas (Satgas) PPKS sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (Permendikbudristek PPKSP) payung hukum menghapus tiga dosa besar di satuan pendidikan.

Sosialisasi program kerja dalam mengikuti kampus mengajar 6 membahas mengenai bagaimana pengaruh Tiga Dosa Besar Pendidikan khususnya di SD Negeri 10 Nanga Sungai yang dimana tentunya tindakan-tindakan kekerasannya akan sangat berpengaruh di dunia Pendidikan dan akan berdampak besar bagi masa depan Pendidikan. Tiga dosa besar dalam dunia pendidikan sering maraknya terjadi di sekolah lainnya dan sangat berdampak besar bagi peserta didik di masa yang akan mendatang.

Melalui sosialisasi tiga dosa besar yang dilaksanakan di sekolah penugasan kampus mengajar 6 sangat mengalami peningkatan yang sangat signifikan baik itu dari segi pola etika, tingkah laku, dan pola pikir, dikarenakan pada kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan sangat berjalan dengan lancar, baik dan tertib dimana baik itu peserta didik yang menjadi fokus tujuan dalam sosialisasi ini serta diskusi baik bersama peserta didik dan dewan guru dalam melakukan sosialisasi tiga dosa besar pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan. Tujuan dari dilaksanakannya sosialisasi tiga dosa

besar adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai tiga dosa besar dunia pendidikan agar para peserta didik dapat menghindari dan mencegah terjadinya tiga dosa besar pendidikan khususnya di sekolah penugasan SD Negeri 10 Nanga Sungai, Desa Saujung Giling Manik, Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Melalui kegiatan ini kami ingin seluruh peserta didik mengetahui tiga dosa besar pendidikan untuk memberikan wawasan pengetahuan dan mencegah terjadinya tiga dosa besar di dunia pendidikan. Penyampaian materi yang digunakan dalam sosialisasi ini yaitu dengan metode video based learning dengan menampilkan video animasi edukasi untuk memberikan edukasi kepada peserta didik. Selain itu kami juga menjelaskan dan memberikan pemahaman terkait video edukasi yang sudah kami tonton sebelumnya. Kemudian dilakukan sesi diskusi dan Tanya jawab bersama dewan guru dan peserta didik yang menjadi sasaran sosialisasi tiga dosa besar di dunia pendidikan bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dewan guru dan peserta didik. Video edukasi yang ditampilkan bertujuan untuk membantu fokus dan memberikan gambaran kongkrit dari tiga dosa besar Pendidikan

agar dewan guru dan peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan oleh mahasiswa program kampus mengajar 6 dengan baik dan jelas. Adapun materi sosialisasi dari tiga dosa besar Pendidikan antara lain perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Rangkaian kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan, koordinasi Sebelum kegiatan sosialisasi tiga dosa besar pendidikan dilaksanakan di sekolah penugasan, tim program kampus mengajar sudah menginstruksikan untuk mensosialisasikan program kerja yaitu salah satunya membahas permasalahan tiga dosa besar pendidikan yang dimana ditujukan kepada setiap kelompok di setiap sekolah penugasan untuk melaksanakan program kerja tersebut dan tidak lupa juga untuk menyampaikan serta berdiskusi dengan pihak sekolah penugasan mengenai kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan tersebut baik dengan bagaimana cara melaksanakan kegiatan

sosialisasi, peserta didik yang menjadi sasaran dan tempat pelaksanaan untuk melaksanakan sosialisasi.

2. Tahap Pelaksanaan, sosialisasi Kegiatan sosialisasi tiga dosa besar pendidikan dilaksanakan di ruangan pojok baca sekolah penugasan yang dimana diikuti oleh seluruh peserta didik dengan jumlah 12 orang dan seluruh dewan guru yang berjumlah 6 orang dan jumlah penyebaran peserta didik yaitu sebagai berikut: Kelas 1 berjumlah 1 orang, Kelas 2 berjumlah 1 orang, Kelas 3 berjumlah 2 orang, Kelas 4 kosong, Kelas 5 berjumlah 2 orang dan Kelas 6 berjumlah 6 orang. Dengan menampilkan video edukasi produk Kemendikbudristek yang berkaitan dengan tiga dosa besar pendidikan. Sosialisasi penyampaian materi tiga Dosa Besar dalam Pendidikan dengan menampilkan video edukasi yang bertemakan Perundungan, Kekerasan Seksual dan Intoleransi kepada peserta didik SD Negeri 10 Nanga Sungai. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada hari Kamis,

- 10 November 2023 pukul 08:00 – 11:30 WIB. Pada setiap akhir video kami mahasiswa kampus mengajar 6 menjelaskan kembali video yang sudah kami tampilkan dan melakukan sesi diskusi bersama peserta didik serta dewan guru.
3. Tahap Evaluasi, pada pelaksanaan sosialisasi yang kami lakukan di SD Negeri 10 Nanga Sungai banyak sekali kekurangan terutama pada sarana dan prasarana yang ada di sekolah penugasan yaitu media atau alat peraga yang digunakan pada tema kekerasan seksual dan jaringan internet. Pada pelaksanaan sosialisasi kami hanya menggunakan sound speaker, infocus, pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) dan tempat pelaksanaan sosialisasi kami lakukan di ruangan pojok baca yang merupakan ruangan kelas 3. Video edukasi yang kami tampilkan ini sebelumnya sudah kami download di tempat yang memiliki jaringan internet karena di tempat sekolah penugasan tidak memiliki akses jaringan internet.
 4. Tahap Refleksi, setelah melihat situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah penugasan dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi kami sangat berharap adanya bantuan dan dukungan dari pihak Dinas Pendidikan Kabupaten/kota Kapuas Hulu dan Koordinator Pendidikan Kecamatan untuk berkoordinasi dengan pemerintah pusat mengenai situasi dan kondisi di sekolah penugasan mengenai kekurangan yang ada di sekolah penugasan. Selain itu, kami juga sangat berharap agar Dinas Pendidikan Kabupaten/kota Kapuas Hulu dan Koordinator Pendidikan Kecamatan juga turut serta dalam mensosialisasikan kepada peserta didik secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berikut adalah hasil dari pelaksanaan sosialisasi tiga dosa besar di dunia pendidikan yang sudah kami laksanakan di SD Negeri 10 Nanga Sungai :



Gambar 1: Tiga Dosa Besar di Dunia Pendidikan



Gambar 2: Pelaksanaan Sosialisasi tema Intoleransi



Gambar 3: Pelaksanaan Sosialisasi tema Kekerasan Seksual



Gambar 4: Pelaksanaan Sosialisasi tema Perundungan



Gambar 5: Mahasiswa Kampus Mengajar 6 menjelaskan kembali video edukasi yang sudah di tonton sekaligus melakukan diskusi bersama peserta didik.



Gambar 6: Mahasiswa kampus mengajar 6 menjelaskan kembali video edukasi yang sudah di tonton sekaligus melakukan diskusi bersama dewan guru

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tiga Dosa Besar Di Dunia Pendidikan

Pada gambar 1 : Gambaran umum Tiga Dosa Besar Di Dunia Pendidikan yaitu intoleransi, perundungan dan kekerasan

seksual berikut adalah penjelasan mengenai tiga dosa di dunia pendidikan.

Intoleransi sendiri berasal dari awalan in- yang berarti “tidak, bukan” dan dari kata dasar toleransi yang berarti: 1) Sifat atau sikap toleran, 2) Mengukur batas penjumlahan atau pengurangan, 3) Penyimpangan selalu diperbolehkan dan dapat diterima dalam pengukuran kerja. Dalam hal konsep toleransi disebut juga dengan “hakikat atau sikap toleransi”. Kata toleransi sendiri dapat dimaknai sebagai “memiliki atau menoleransi (menghargai, mengizinkan, membolehkan) sudut pandang lain (pendapat, pandangan, keyakinan, kebiasaan, perilaku, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan keyakinannya sendiri” (KBBI, 2023). (Suyud et al., 2023) menjelaskan bahwa jika toleransi sudah melekat kepada masyarakat, maka toleransi akan menciptakan kerukunan dan keharmonisan kepada masyarakat itu sendiri. Indonesia memiliki beragam perbedaan dari bahasa, suku, dan budaya antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Sedangkan, Kata keberagaman umumnya memiliki arti "perihal beragama". Sedangkan kata beragama didefinisikan sebagai berikut: 1. Menganut (memeluk) agama, 2. Beribadat, taat kepada agama baik

hidupnya (menurut agama)" (KBBI, 2023). Oleh karena itu, intoleransi keberagaman dapat diartikan sebagai "sifat atau sikap yang tidak menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) perihal keagamaan yang berbeda atau bertentangan dengan agamanya sendiri."

Kekerasan Seksual Menurut UU Nomor 12 Tahun 2022, BAB 1 ketentuan umum pasal 1, kekerasan seksual diartikan sebagai setiap perbuatan menjeratuhkan, penghinaan, penyerangan atau tindakan lain terhadap tubuh, hasrat atau fungsi seksual reproduksi seseorang dengan cara paksaan, bertentangan dengan keinginan seseorang. Membuat tidak mungkin seseorang dapat bersepakat dalam keadaan bebas karena adanya ketimpangan relasi kekuasaan dan relasi gender. Jika kekerasan dilakukan melalui ancaman hubungan seks dengan terpaksa atau tidak diinginkan oleh suami atau mantan suami dari wanita tersebut, Maka ini juga dianggap sebagai pemerkosaan, tergantung pada yurisdiksi pengadilan, dan juga dapat dianggap sebagai pelanggaran (Khandpur, 2015). Pelecehan seksual terhadap anak merupakan suatu bentuk pelecehan seksual terhadap anak di mana anak-anak dijadikan objek oleh orang dewasa

atau remaja yang lebih tua sebagai penyalur kepuasan seksual (Miranda et al., 2020). Tindakan kekerasan seksual pada anak dapat berupa hubungan seks langsung, dimana orang dewasa atau orang lanjut usia memperlihatkan kepada anak benda-benda tidak senonoh (alat kelamin, puting susu, dan lain-lain) untuk melampiaskan hasrat seksualnya dan untuk menganiaya atau menindas anak. Mengajak, meminta, kemudian memaksa anak berhubungan seks, memperlihatkan hal-hal berbau pornografi kepada anak, dan atau memanfaatkan anak untuk memproduksi hal-hal yang berbau pornografi (Duarte et al., 2023).

Perundungan berasal dari bahasa Inggris yaitu bullying yang berarti penindasan, penyiksaan, perundungan atau intimidasi, khususnya penggunaan ancaman, kekerasan atau pemaksaan untuk menyalahgunakan, mendominasi atau mengintimidasi (KBBI, 2023). Bullying menurut Yayasan SEJIWA (2008) dalam Annisa Noor Sugmalestari 2016 adalah keadaan dimana seseorang atau kelompok menyalahgunakan kekuasaan atau wewenang, dimana korban bullying tidak mampu melawan atau membela diri karena status fisiknya. Bullying dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekerasan yang umum terjadi di

sekolah. Bullying merupakan bagian lain dari perilaku agresif yang dengan niat mengganggu, mengintimidasi dan pengulangan seiring berjalannya waktu (Burger et al., 2015). Perilaku bullying biasanya dilakukan secara individu maupun kelompok, biasa dikenal sebagai mobbing, pelaku intimidasi biasanya memiliki satu atau lebih "letnan" yang membantu pelaku utama. Perundungan (bullying) yang terjadi di sekolah atau tempat kerja biasanya disebut "peer abuse" (Busby et al., 2022). Bullying terjadi ketika seseorang "terpapar, berulang kali dan dari waktu ke waktu, tindakan negatif pada bagian dari satu atau lebih orang lain", dan tindakan negatif terjadi "ketika seseorang sengaja menimbulkan cedera atau ketidaknyamanan pada orang lain, melalui kontak fisik, melalui kata-kata atau dengan cara lain" (Rueda et al., 2022)

Pelaksanaan Sosialisasi Tiga Dosa Besar di Dunia Pendidikan

Pada gambar 2, gambar 3 dan gambar 4 Pelaksanaan Sosialisai Kegiatan sosialisasi tiga dosa besar pendidikan yaitu perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi dilaksanakan di ruangan pojok baca di sekolah penugasan yang diikuti oleh seluruh peserta didik dengan

jumlah 12 orang dan seluruh dewan guru yang berjumlah 6 orang dan jumlah penyebaran peserta didik yaitu sebagai berikut: Kelas 1 berjumlah 1 orang, Kelas 2 berjumlah 1 orang, Kelas 3 berjumlah 2 orang, Kelas 4 kosong, Kelas 5 berjumlah 2 orang dan Kelas 6 berjumlah 6 orang. Pelaksanaan Sosialisasi dengan menampilkan video edukasi produk Kemendikbudristek yang berkaitan dengan tiga dosa besar di dunia pendidikan. Sosialisasi menyampaikan materi tiga Dosa Besar dalam Pendidikan dengan menampilkan video edukasi yang bertemakan Perundungan, Kekerasan Seksual dan Intoleransi kepada peserta didik SD Negeri 10 Nanga Sungai. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada hari Kamis, 10 November 2023 pukul 08:00 – 11:30 WIB. Sebelumnya video yang ditampilkan kami download terlebih dahulu di tempat yang memiliki akses internet karena di sekolah penugasan tidak tersedia jaringan internet yang dimana hal ini merupakan kekurangan dari lokasi tempat sekolah penugasan yaitu SD Negeri 10 Nanga Sungai yang terletak di Desa Saujung Giling Manik, Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Pelaksanaan sosialisasi yang kami laksanakan di SD Negeri 10 Nanga Sungai berjalan

dengan lancar dengan menggunakan sarana prasarana yang tersedia di sekolah penugasan. Adapun sarana dan prasarana yang kami gunakan saat melaksanakan sosialisasi adalah sound speaker, infocus, pembangkit listrik tenaga surya (PLTS), ruangan pojok baca yang dimana ruangan kelas ini merupakan ruang kelas 3. Diakhir kegiatan kami menjelaskan kembali video yang sudah kami tonton sebelumnya dan melanjutkan sesi diskusi bersama peserta didik dan dewan guru.

Mahasiswa Kampus Mengajar 6 Menjelaskan Kembali Video Yang Sudah di Tonton dan Sekaligus Melakukan Diskusi Bersama Peserta Didik dan Dewan Guru

Pada gambar 5 dan gambar 6 kegiatannya yakni menjelaskan ulang sedikit kias balik video animasi edukasi tentang sosialisasi tiga dosa besar diantaranya perundungan, pelecehan seksual, dan intoleransi kepada peserta didik. Disini juga kami menjelaskan dengan memberikan edukasi disetiap pergantian video sekaligus melakukan sesi diskusi bersama oleh mahasiswa program kampus mengajar kepada peserta didik. Adapun pihak yang terlibat dalam sosialisasi tiga dosa besar dihadiri juga oleh seluruh dewan guru.

Sesi diskusi ini kami lakukan untuk melihat langsung kemampuan peserta didik serta memberikan pengetahuan kepada peserta didik cara pencegahan tiga dosa besar dalam pendidikan disekolah. Peserta didik sangat antusias dan aktif pada saat pelaksanaan sesi diskusi bersama.

SIMPULAN

Dunia pendidikan Indonesia mengalami tantangan besar dengan adanya tiga dosa besar yaitu Intoleransi, kekerasan seksual dan perundungan adalah hal yang harus dicegah dan dihilangkan dari lembaga pendidikan. Selain mempengaruhi fisik, tiga dosa besar pendidikan juga akan mempengaruhi psikologi dan mempengaruhi perkembangan anak. Sosialisasi program kerja dalam mengikuti kampus mengajar 6 membahas mengenai bagaimana pengaruh Tiga Dosa Besar Pendidikan khususnya di SD Negeri 10 Nanga Sungai yang dimana tentunya tindakan kekerasannya akan sangat berpengaruh di dunia Pendidikan dan berdampak besar bagi masa depan Pendidikan. Dalam pelaksanaan sosialisasi kami menggunakan media video edukasi dari lembaga kemendikbudristek. Adapun tujuan dari dilaksanakannya sosialisasi tiga dosa besar adalah untuk

memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai tiga dosa besar dunia pendidikan agar para peserta didik dapat menghindari dan mencegah terjadinya tiga dosa besar pendidikan khususnya di sekolah sasaran SD Negeri 10 Nanga Sungai, Desa Saujung Giling Manik, Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Sosialisasi dilakukan dengan metode video based learning yaitu menampilkan video edukasi produk kemendikbudristek yang bertemakan perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi. Tahapan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan sosialisasi yaitu tahan persiapan yang dilakukan untuk mempersiapkan segala sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam sosialisasi tiga dosa besar. Adapun hasil dan pembahasan yaitu mengenai gambaran umum tiga dosa besar di dunia pendidikan, pelaksanaan sosialisasi tiga dosa besar dan di tutup dengan mahasiswa yang menjelaskan kembali video yang sudah di tonton serta melakukan diskusi bersama peserta didik dan dewan guru.

DAFTAR RUJUKAN

Burger, C., Strohmeier, D., Sprober, N., Bauman, S., & Rigby, K. (2015). How teachers respond to

- school bullying: An examination of self-reported intervention strategy use, moderator effects, and concurrent use of multiple strategies. *Teaching and Teacher Education*, 51, 191-202
- Busby, L... Patrick, L., & Gaudine, A. (2022). Upwards workplace bullying: A literature review. *Sage Open*, 12(1), 21582440221085010.
- Duarte, T. de M., Patias, N. D., & Hohendorff, J. Von. (2023). Crenças de Professores sobre Violência Sexual contra Crianças e Adolescentes. *Psico-USF*, 27, 635-648.
- Miranda, M. H. H., Fernandes, F. E. C. V., Melo, R. A. de, & Meireles, R. C. (2020). Sexual violence against children and adolescents: an analysis of prevalence and associated factors. *Revista Da Escola de Enfermagem Da USP*, 54.
- Rueda, P., Perez-Romero, N., Cerezo, M. V., & Fernandez-Berrocal, P. (2022). The role of emotional intelligence in adolescent bullying: A systematic review. *Psicología Educativa. Revista de Los Psicólogos de La Educacion*, 28(1), 53-59. (1, 2023)
- 1, H. S. (2023, 08 04). *Tiga Dosa Besar Pendidikan*. Retrieved 01 21, 2024, from Humas SMA Hang Tuah 1: <https://smahangtuah1.sch.id/2023/08/04/tiga-dosa-besar-pendidikan/>
- Mohammad, R. (2023, 01 23). *Kegiatan sosialisasi3 dosa besar pendidikan dengan tema "Reformasi pendidikan nasional melawan intoleransi, dan kekerasan seksual dan perundungan di era society 5.0"*. Retrieved 01 20, 2024, from Universitas Mulawarman Repository "REPO-MAN" Center Of Excellence For Tropical Studies: <http://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/47678>
- Mulyadi, B., Geasantri, Y., Julistian, A., AB, M. C., Yholanda, A., Ulfah, U., et al. (2023). Upaya penghapusan 3 dosa besar dalam dunia pendidikan. *Pendidikan Karakter Unggul*, 1-8.
- Timur, H. L.-N. (2024, 01 22). *LLDikti Wilayah XV Gelar Sosialisasi*

*Pencegahan Tiga Dosa Besar di
Dunia Pendidikan.* Retrieved 06
01, 2023, from
lldikti15.kemendukbud.go.id:
[https://lldikti15.kemendikbud.go
.id/lldikti-wilayah-xv-gelar-
sosialisasi-pencegahan-tiga-
dosa-besar-di-dunia-pendidikan/](https://lldikti15.kemendikbud.go.id/lldikti-wilayah-xv-gelar-sosialisasi-pencegahan-tiga-dosa-besar-di-dunia-pendidikan/)

Yunina, D. S., Nissa, N. L., Nuzula, F.,
Hamdan, M. A., Ghozali, G. M.,
Mustaqim, M., et al. (2023).
Sosialisasi 3 dosa besar dalam
pendidikan untuk menanamkan
nilai karakter peserta didik di
sdn banjar kemuning. *Jurnal
Budimas (ISSN:2715-8926)*, 1-
8.